

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERSEDIAAN
SERTA LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN
(Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

SKRIPSI



Oleh

NANANG PRIYATNA

NIM: 08510137

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERSEDIAAN
SERTA LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN
(Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

NANANG PRIYATNA
NIM: 08510137

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERSEDIAAN SERTA
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MAKANAN & MINUMAN
(Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

SKRIPSI

Oleh

**NANANG PRIYATNA
NIM : 08510137**

Telah Disetujui 16 April 2013
Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan, SE.,MM.
NIP 19740604 200604 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si
NIP 19720212200312 1 003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERSEDIAAN SERTA
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MAKANAN & MINUMAN
(Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

SKRIPSI

Oleh

NANANG PRIYATNA
NIM: 08510137

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 08 April 2013

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Fitriyah, S.Sos., MM.</u> NIP 19760924 200 8012 012	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Muhammad Sulhan, SE.,MM.</u> NIP 19740604 200604 1 002	: ()
3. Penguji Utama <u>Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei</u> NIP 19750707 200 5011 005	: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si
NIP 19720212 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nanang Priyatna

NIM : 08510137

Alamat: Desa Pegalangan Kidul Kec Maron Kab Probolinggo

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERSEDIAAN SERTA LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN (Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 April 2013

Hormat saya,

Nanang Priyatna

NIM : 08510137

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan hidayah-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Perputaran Kas Dan Persediaan Serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan & Minuman (Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*” dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis ini tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik materi maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa hormat, ungkapkan rasa terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. HA. Muhtadi Ridwan, MA, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
3. Bapak Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si, Ketua Jurusan

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM, Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Ayah, Ibu yang paling tercinta, yang selalu memberikan do'a restu, dukungan baik moral maupun spiritual dan yang setiap waktu bersujud dan berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
6. Adk-adik saya, Andi, Indra, Indri yang sudah memberikan senyuman manisnya sehingga saya selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen dan staf Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
8. Kepada Dahlia Zahrotul Jannah, SE., terima kasih atas bantuanya baik berupa materiil maupun nonmaterial, Motivasinya, semangat serta dukungannya dalam penyelesaian penyusunan skripisi ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen periode 2008, (Aheng, Aril, Imam, Gomblo, Hari, Kurdi dan

lain-lain), trima kasih banyak.

10. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan nilai guna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal'Alamin.

Walhamdulillahirobbil'aalamiin.

Malang, 31 Maret 2013

Nanang Priyatna
08510137

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 Kas.....	14
2.2.1.1 Perputaran Kas.....	16
2.2.2 Persediaan.....	16
2.2.2.1 Jenis-jenis Persediaan.....	18
2.2.2.2 Biaya Persediaan.....	20
2.2.2.3 Perputaran Persediaan.....	21
2.2.3 Likuiditas.....	23
2.2.3.1 Menilai Likuiditas.....	26
2.2.4 Penjualan.....	28

2.2.4.1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penjualan.....	30
2.2.4.2	Harha Pokok Penjualan (HPP)	31
2.2.5	Profitabilitas.....	32
2.2.5.1	Cara Mengukur Profitabilitas.....	34
2.2.6	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	36
2.2.6.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	36
2.2.6.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.....	36
2.2.6.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	38
2.2.7	Kajian Keislaman.....	39
2.2.7.1	Modal Kerja Dalam Islam.....	39
2.2.7.2	Hutang Dalam Islam.....	40
2.2.7.3	Jual Beli Dalam Islam.....	43
2.2.7.4	Laba Dalam Islam.....	45
2.3	Kerangka Berfikir	47
2.4	Hipotesis.....	48

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.2	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
3.3	Populasi dan Sampel.....	50
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5	Data dan Sumber Data.....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7	Devinisi Operasional Variabel.....	52
3.7.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	53
3.7.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	53
3.8	Model Analisis Data.....	54
3.8.1	Uji Asumsi Regresi.....	54
3.8.2	Uji Multikolinieritas.....	55
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas.....	56

3.8.4 Uji Normalitas.....	56
3.8.5 Uji Autokorelasi.....	57
3.8.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
3.8.7 Uji F.....	58
3.8.8 Uji statistik t.....	59
3.8.9 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	60
3.8.10 Uji Untuk Melihat Variabel Dominan.....	61

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Perhitungan Perputaran Kas.....	63
4.1.2 Perhitungan Perputaran Persediaan.....	64
4.1.3 Perhitung Likuiditas.....	65
4.1.4 Perhitungan Profitabilitas.....	67
4.1.5 Hasil Analisis Data.....	68
4.1.5.1 Analisis Deskriptif.....	68
4.1.5.2 Uji Multikolinieritas.....	69
4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.1.5.4 Uji Autokorelasi.....	70
4.1.5.5 Uji Normalitas.....	71
4.1.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.1.5.7 Uji Hipotesis Serempak (Uji F)	74
4.1.5.8 Uji Statistik t.....	75
4.1.5.9 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	77
4.1.5.10 Uji Melihat Variabel Dominan).....	78
4.2 Pembahasan Data Hasil penelitian.....	78
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	78
4.4.2 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas Secara Persial Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	79

4.2.3 Variabel yang Berpengaruh Lebih Dominan Terhadap Profitabilitas.....	82
4.2.4 Pembahasan Dalam Islam.....	82

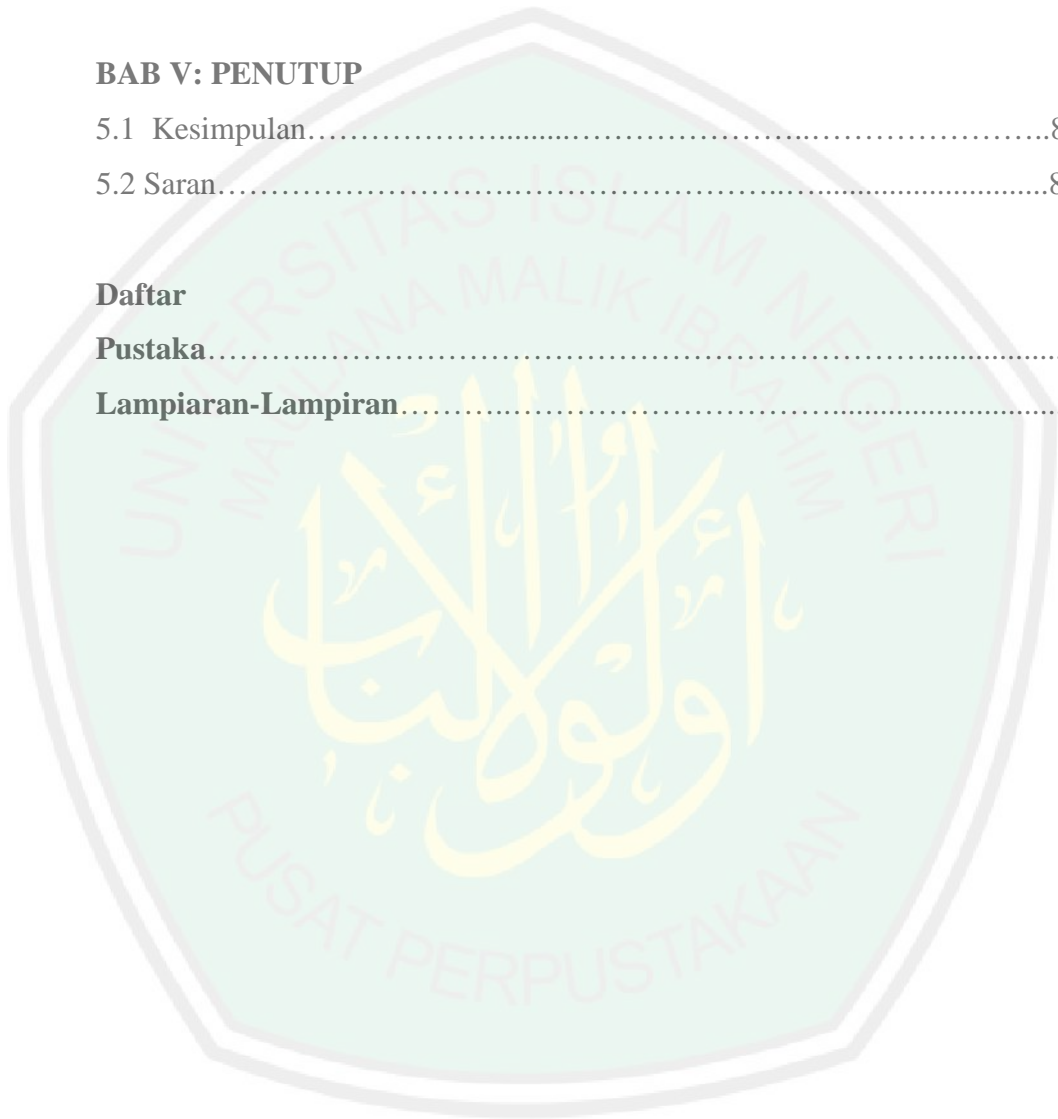
BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87

Daftar

Pustaka.....
---------------------	-------

Lampiran-Lampiran.....
-------------------------------	-------



Abstrak

Priyatna, Nanang, 2013 SKRIPSI Judul : “Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan Serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (Study Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”.

Pembimbing: Muhammad Sulhan, SE.,MM.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Likuiditas, dan Profitabilitas

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan *financial*. Profitabilitas berkurang sejalan dengan bertambahnya waktu kas yang berarti bahwa perusahaan dapat menaikkan profitabilitasnya dengan cara memperpendek jangka waktu kas. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam proses produksi. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas naik maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan dari 15 perusahaan makanan dan minuman diperoleh 13 sampel.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas. Sedangkan yang mempunyai pengaruh secara dominan pada profitabilitas adalah variabel likuiditas.

abstract

Priyatna, Nanang, 2013 Thesis Title: "Effect of Cash and Inventory Turnover And Profitability Liquidity Against Food and Beverage Company (Study on PT. Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)".

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Keywords : Cash Turnover, Inventory Turnover, Liquidity, and Profitability

Cash can be interpreted as the cash value in the company along with other items in the near term as a non-refundable payment of financial needs. Reduced profitability in line with cash bertambahnya time which means that the company can elevates profitability by shortening the period of cash. Inventory is an asset that includes the company's goods with intent to sell within a period of normal business or goods that are still in the process of production or raw material inventories are still waiting to be used in the production process. The faster inventory is converted into merchandise that will be sold by the company, the faster it is for the company to earn a profit. Liquidity is the ability to pay short-term financial obligations on time. Liquidity ratio rises then either profitability or risk facing will decrease.

The purpose of this study to determine the effect of cash turnover, inventory turnover and liquidity on the profitability of food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2011. The sample purposive sampling method, and of the 15 companies acquired 13 food and beverage samples.

The results of this study is to show that the cash turnover, inventory turnover, and liquidity simultaneously positive significant effect on profitability and partial. While that has a dominant influence on the profitability of liquidity is variable.

ملخص

فريتينا ناننج 2013 عنوان الرسالة: "تأثير النقد ومعدل دوران المخزون والسيولة الربحية ضد شركة للأغذية والمشروبات (دراسة حول PT اندونيسيا بورصة الفترة 2009-2011)".

المشرف: محمد ، صلحان المحستير.

كلمات البحث: دوران النقد، معدل دوران المخزون، والسيولة، والربحية

ويمكن تفسير النقدية والقيمة النقدية في الشركة جنباً إلى جنب مع العناصر الأخرى في المدى القريب كدفعة غير قابلة للاسترداد من الاحتياجات المالية. انخفاض الربحية في خط مع النقدية الزيادة الوقت وهو ما يعني أن الشركة يمكن أن يرفع الربحية عن طريق تقصير فترة من النقد. المخزون هو أحد الأصول التي تشمل السلع الشركة بقصد بيعها خلال فترة العمل العادية أو السلع التي لا تزال في عملية الإنتاج أو المخزون من المواد الخام لا تزال تنتظر لاستخدامها في عملية الإنتاج. يتم تحويل المخزون أسرع إلى البضائع التي سيتم بيعها من قبل الشركة، وأسرع هو الحال بالنسبة لشركة لكسب الربح. السيولة هي القدرة على دفع الالتزامات المالية قصيرة الأجل في الوقت المحدد. ترتفع نسبة السيولة ثم إما الربحية أو المخاطر التي تواجهه ستخفض.

والغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير دوران النقدية، معدل دوران المخزون والسيولة على الربحية من المواد الغذائية والمشروبات شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) 2009-2011. العينة طريقة أخذ العينات هادف، ومن 15 شركة استحوذت 13 الأغذية والمشروبات العينات.

نتائج هذه الدراسة هو إظهار أن معدل دوران النقدية، معدل دوران المخزون، والسيولة تأثير إيجابي كبير في وقت واحد على الربحية وحزئية. في حين أن لديه النفوذ المهيمن على ربحية السيولة هو متغير.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman termasuk bisnis tahan terhadap krisis yang melanda Negara Indonesia. Di saat industri nasional sedang tertekan akibat krisis global, industri makanan dan minuman masih mampu mambukukan pertumbuhan. Bahkan, realisasi omset industri makanan dan minuman tahun 2008 mencapai Rp. 380 triliun atau tumbuh Rp. 2 triliun dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu Rp. 287 triliun (kabarbisnis.com, Senin, 13 April 2009). Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa bisnis makanan dan minuman memiliki potensi untuk bertahan pada situasi ekonomi yang sulit sekalipun. Dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) selama periode 2009-2011.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui

hasil penjualan produknya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya dalam perusahaan (Bambang Riyanto, 2001:146).

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitas akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001:94).

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur harus mempunyai persediaan yang cukup. Dapat

dikatakan investasi yang penting bagi perusahaan adalah persediaan dikarenakan persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu persediaan sangatlah penting untuk menentukan hasil-hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.. Persediaan merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktiva perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya (Brigham dkk 2006:134).

Besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan juga ikut mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas rendah. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga laba perusahaan menurun.

Sumber pendapatan suatu perusahaan adalah dari penjualan barang atau jasa. Barang-barang yang dimiliki untuk dijual atau yang akan digunakan untuk produksi merupakan persediaan bagi perusahaan tersebut. Persediaan meliputi aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang-barang tersebut, baik berupa bentuk maupun manfaat dari barang

persediaan dan atau barang yang diperoleh melalui proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk dijual kepasar, dengan kata lain barang yang dibeli diubah bentuknya terlebih dahulu.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar” (Riyanto, 2001:25).

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi (Sartono dkk 2001:116).

Likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena kreditor tidak hanya melihat kinerja suatu perusahaan tetapi kreditor lebih cenderung melihat likuiditas dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tetapi perlu diketahui juga, bila likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi akan menunjukkan banyak dana yang menganggur. Dana yang menganggur ini tentu ada biaya dana

yang harus ditanggung, sehingga diharapkan likuiditas perusahaan tidak terlalu besar

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dkk, 2006:197). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktivitas atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini (Sartono dkk 2001:119).

Perputaran (*turnover*) adalah suatu istilah yang berasal dari penjual keliling Amerika lama bertahun-tahun yang lalu, yang memenuhi keretanya dengan barang-barang dagangan, dan kemudian berangkat menjalani rutanya untuk menjajakan barang dagangan tersebut. Barang dagangan itu disebut “modal kerja” karena memang barang-barang itu yang benar-benar ia jual, atau “diputar” untuk

menghasilkan keuntungan, dimana “perputarannya” adalah perjalanan yang harus ia lakukan setiap tahun. Penjualan tahunan dibagi dengan persediaan adalah sama dengan perputaran. Jadi, perputaran secara langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh (Brigham dkk, 2006:97).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurashi (2007) dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui ROE dan ROI. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi terhadap laba kotor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2011) ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012) yang memberikan hasil bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengaruh perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan & minuman. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan Serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (Studi Pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- b. Apakah perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- c. Diantara variabel perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas, manakah yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap profitabilitas perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan

& minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

c. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih dominan diantara variabel perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas, terhadap profitabilitas perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak. Dan secara global akan memberikan kontribusi kepada:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi keilmuan peneliti yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir kritis dan jeli dalam menghadapi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

b. Bagi pihak lain

1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas.

2) Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya kas, persediaan serta likuiditas. Maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen

dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang serta agar dapat menambahkan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan adalah dengan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurashrie (2007) mengenai pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas melalui ROI dan ROE maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear dan signifikan. Dilihat melalui uji hipotesis diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas melalui ROI dan ROE.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008) mengenai analisis pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap laba kotor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi dengan laba kotor. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan alat uji analisis regresi sederhana.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2009) mengenai analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran piutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan, periode perputaran piutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2011) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (*trade retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012) mengenai Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, hasil yang diperoleh adalah secara simultan likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	TUJUAN	ALAT UJI	HASIL
1	Susi Wahyuni (2008)	Pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap laba kotor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap laba kotor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi dengan laba kotor. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan alat uji analisis regresi sederhana
2	Niken Hastuti (2009)	Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran piutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Untuk mengetahui analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran piutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan, periode perputaran piutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

					ROA.
3	Hesti Rahmasari (2011)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (<i>trade retail</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Erma Risdo Tohonan Manurung (2012)	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas	Untuk mengetahui Pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Peneitian ini menggunakan alat analisis regresi linir ganda.	Hasil yang diperoleh adalah secara simultan likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Salah satu variabel independent yang diteliti adalah periode perputaran persediaan, perputaran kas, dan likuiditas.
- b. Variabel dependent yang diteliti adalah profitabilitas.
- c. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kas

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Kas dalam kegiatan operasional dibutuhkan untuk:

- a. Membelanjai seluruh kegiaan operasional perusahaan sehari-hari.
- b. Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.
- c. Membayar deviden, pajak, bunga dan pembayaran lain-lain (Gitosudarmo dkk, 2002:61).

Aliran kas dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Aliran kas masuk

- 1) Yang terus menerus terdiri dari hasil penjualan dan hasil pengumpulan piutang.
- 2) Yang tidak terus menerus terdiri dari penerimaan pinjaman dari bank atau kreditur, penjualan dan surat-surat berharga atau aktiva tetap dan emisi saham.

b. Aliran kas keluar

- 1) Yang terus menerus terdiri dari pembelian bahan secara tunai, pembayaran upah dan gaji, pembayaran biaya operasi tunai dan pembayaran piutang usaha.
- 2) Yang tidak terus menerus terdiri dari pembayaran hpiutang jangka panjang berikut bunga, pembelian kembali saham yang beredar, pembelian surat-surat berharga atau aktiva tetap, pembayaran pajak dan pembayaran deviden kas.

Adapun untuk usaha efisiensi manajemen kas dapat ditingkatkan dengan:

- a. Pengendalian aliran kas agar sesuai dengan anggaran kas
- b. Mempercepat penerimaan kas
- c. Memperlambat pengeluaran kas
- d. Memanfaatkan perbedaan saldo kas yang tercatat di bank dengan saldo kas menurut catatan perusahaan (Wibisono dkk, 1997:97).

2.2.1.1 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan tersebut maka perusahaan dapat membandingkan antara sales dengan jumlah kas rata-rata maka akan menghasilkan tingkat perputaran kas/*cash turnover* (Riyanto, 1984:87).

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \quad (\text{Supandi, 1984:16})$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2.2.2 Persediaan

Persediaan mencakup barang-barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya

untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah di produksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi PSAK (No. 14 paragraf 15).

Persediaan merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Secara garis besar persediaan adalah aktiva sebagai berikut:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (Supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa PSAK (No. 14 paragraf 4).

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih didalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam proses produksi (Hendri, 2003:276). Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan untuk dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Wibowo, 2001:444).

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persediaan itu merupakan aktiva dari suatu perusahaan, apakah dalam bentuk mentah (bahan baku), atau dalam bentuk sedang diproses atau dalam bentuk barang jadi.

2.2.2.1 Jenis-jenis Persediaan

Kata persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Menurut (Stice dkk, 2004:654) jenis jenis persediaan yaitu :“Bahan baku (raw materials), barang dalam proses (work in proses), dan barang jadi (finished goods) untuk dijual ditujukan untuk persediaan di perusahaan manufaktur”.

Sedangkan menurut (Richardus dkk, 2003:8) “Persediaan dapat dibagi beberapa jenis atau klasifikasi adalah sebagai berikut : (1) Bahan baku, (2) Barang setengah jadi, (3) Barang jadi, (4) Barang umum dan suku cadang, (5) Barang untuk proyek, (6) Barang dagangan”.

Secara garis besar, persediaan dapat dikelompokkan/digolongkan sebagai berikut:

- a. Bahan Baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Sebagian bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya. Namun yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok. Bahan baku terbagi atas bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung (*directmaterials*) adalah bahan yang secara fisik akan dimasukkan dalam barang yang sedang di produksi, karena bahan ini digunakan secara langsung dalam proses produksi barang. Bahan baku tidak langsung (*indirectmaterial*) ditujukan untuk bahan pendukung yaitu bahan baku penting digunakan dalam

proses produksi tapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

b. Barang dalam proses terdiri dari bahan-bahan yang telah diposes namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini terdiri dari tiga komponen biaya yaitu:

- 1) Bahan baku langsung, yaitu biaya bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dalam barang yang diproduksi.
- 2) Tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasi dengan barang yang diproduksi.
- 3) Overhead pabrik, yaitu bagian dari overhead pabrik yang dibebankan atas barang yang diproduksi.

c. Barang jadi adalah barang yang selesai diproduksi dan menunggu untuk dijual. Setelah produk selesai diproduksi, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi di transfer dari akun persediaan barang dalam proses ke akun persediaan barang jadi.

Jadi untuk menentukan apakah barang tersebut merupakan bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan harus dilihat apakah barang tersebut sebagai input atau output dari perusahaan tersebut.

Factor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam persediaan menurut (Horne, 2009 dalam Trisnawati, 2010:37).

- a. Tingkat penjualan
- b. Sifat teknis yang lamanya proses produksi
- c. Daya tahan produk akhir

2.2.2.2 Biaya Persediaan

Dua tujuan ganda manajemen persediaan adalah (1) untuk memastikan tersedianya persediaan yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi, tetapi juga (2) untuk menjaga biaya-biaya yang terjadi dalam melakukan pemesanan dan penyimpanan persediaan tetap pada tingkat yang serendah mungkin (Brigham dkk, 2006:162).

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, persediaan juga mencakup barang jadi telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Menyimpan persediaan membutuhkan biaya yang sangat mahal, oleh karena itu, selalu terdapat tekanan untuk mengurangi persediaan sebagai salah satu bagian dari strategi pembatasan biaya perusahaan secara keseluruhan.

Berikut daftar biaya-biaya umum yang berhubungan dengan persediaan, yang dibagi menjadi tiga kategori:

a. Biaya Penyimpanan meliputi;

Biaya modal yang terkait, biaya penyimpanan dan pemeliharaan, asuransi, pajak bumi dan bangunan, depresiasi dan persediaan piutang.

b. Biaya Pemesanan, Pengiriman, dan Penerimaan meliputi;

Biaya penerimaan pesanan, termasuk biaya produksi dan persiapan, biaya pengiriman dan penanganan.

c. Biaya Kekurangan Persediaan

Hilangnya penjualan, hilangnya kepercayaan pelanggan, terganggunya jadwal produksi.

2.2.2.3 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktiva perusahaan. Tanpa persediaan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Konsumen yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beralih pada produk pesaing. Akan tetapi, banyak perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tertanam dalam perusahaan.

Perputaran (*turnover*) adalah suatu istilah yang berasal dari penjual keliling Amerika lama bertahun-tahun yang lalu, yang memenuhi keretanya dengan barang-barang dagangan, dan kemudian berangkat menjaani rutanya untuk menjajakan barang dagangan tersebut. Barang dagangan itu disebut “modal kerja” karena memang barang-barang itu yang benar-benar ia jual, atau “diputar” untuk menghasilkan keuntungan, dimana “perputarannya” adalah perjalanan yang harus ia lakukan setiap tahun. Penjualan tahunan dibagi dengan persediaan adalah sama dengan perputaran. Jadi, perputaran secara langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh (Brigham dkk, 2006:97).

Dapat dikatakan persediaan merupakan aktiva lancar yang paling besar dari total harta perusahaan yang selalu dibeli dan dijual secara terus menerus serta

mengalami perubahan sehingga menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk memantau perputaran persediaan. Persediaan lebih sensitif terhadap fluktuasi bisnis dibandingkan harta-harta lainnya. Dalam satu periode bisa saja persediaan dapat segera terjual dan jumlah persediaan di gudang tidak berlebihan, tetapi jika ada penurunan sedikit saja dalam siklus bisnis, penumpukan persediaan di gudang akan meningkat.

Penting bagi perusahaan untuk mengelola persediaan agar jumlahnya tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak akan memperbesar biaya, resiko-resiko dan investasi yang sangat tinggi, sehingga akan merugikan perusahaan dikarenakan dana perusahaan yang mungkin saja dapat diinvestasikan kedalam bentuk investasi lainnya terikat di invesi persediaan tersebut. Sebaliknya tingkat persediaan yang tidak memadai akan menimbulkan kerugian karena adanya permintaan pelanggan yang tidak dapat terpengaruhi dan berisiko kehilangan pelanggan.

Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2004:77). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dalam setahun sebuah perusahaan rata-rata menjual persediaannya (Simamora, 2008:287).

Perusahaan dengan persediaannya yang makin tinggi dapat dikatakan makin efisien dalam mengelola persediaan, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik. Untuk itu perlu ditentukan keseimbangan dengan menggunakan rasio perputaran persediaan.

Sartono merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Guna rasio ini untuk mengetahui perputaran persediaan selama setahun dan dapat membantu untuk melihat likuiditas perusahaan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan mengelola persediaannya.

Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Besarnya investasi dalam persediaan tergantung pada faktor-faktor seperti jenis bisnis dan waktu.

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi (Sartono dkk, 2001:116).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber

dana yang cukup untuk membayar kredit saat kewajibannya sudah jatuh tempo (Chaerul, 2001:92). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brighamdkk, 2006:95).

Likuiditas adalah kemampuan memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan, beberapa sekuritas sekunder yang dikeluarkan lembaga keuangan dibeli oleh sector usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas, yang dimaksud dengan sekuritas sekunder ini adalah giro, tabungan, sertifikat deposito yang diterbitkan bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan keamanan disamping tambahan pendapatan (Dahlan, 2001:116).

Dari beberapa pengertian likuiditas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena kreditor tidak hanya melihat kinerja suatu perusahaan tetapi kreditor lebih cenderung melihat likuiditas dari suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tetapi perlu diketahui juga, bila likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi akan menunjukkan banyak dana yang menganggur. Dana yang menganggur ini tentu ada biaya dana yang harus ditanggung, sehingga diharapkan likuiditas perusahaan tidak terlalu besar.

Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kewajibannya saat jatuh tempo kita dapat melihat asset-aset yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan dengan jumlah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan dapat melihat dengan cepat apakah asset perusahaan yang likuid dapat diubah menjadi kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas:

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai keuntungan jangka pendek tinggal sedikit, oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

- b. Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat dibutuhkan agar rasio dapat dipertahankan.

c. Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas (Kim et al, 1998:349).

2.2.3.1 Menilai Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang.

Untuk menilai likuiditas digunakan beberapa rasio yaitu: (Sawir, 2004:8)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang dagang, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terutang, dan beban-beban lain yang terutang (terutama gaji dan upah).

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaiknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio cepat karena persediaan merupakan unsure aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsure aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika menjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah lebih besar sama dengan satu.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan. Adapun cara menghitung rasio kas, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas ini sangat relative akan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan kas yang tersedia dengan efektif dan efisien. Rasio kas ini juga merupakan indikator tingkat likuiditas yang dipakai secara lebih kuat karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan kas dan efek yang tersedia untuk menutup hutang lancar.

2.2.4 Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba (Marwan, 1991:67).

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Penjualan adalah suatu transfer hak atas benda-benda (Winardi, 1982:89).

Penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan (Kotler, 2006:457). Penjualan adalah usaha untuk menyampaikan produk perusahaan kepada mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang ditentukan atas persetujuan bersama (Mulyadi, 2001:204).

Pengertian penjualan dalam PSAK (2007:23.3) adalah “perusahaan yang telah memindahkan resiko secara signifikan dan tetap memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.

Menurut (Marbun, 2003:255) Penjualan adalah:

- a. Pengalihan hak milik atas barang dan imbalan uang sebagai gantinya.
- b. Persetujuan untuk menyerahkan barang per jasa kepada pihak lain dengan menerima pembayaran.
- c. Tawaran potongan harga oleh badan pengecer untuk berbagai macam barang dalam jangka waktu tertentu.
- d. Jumlah uang dari total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu.

Dari beberapa definisi penjualan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah pengalihan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang disertai penyerahan imbalan atau pembayaran dari pihak penerima barang atau jasa kepada pihak inilah yang menjadi objek utama operasi perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba, perusahaan memerlukan penjualan, laba usaha diperoleh dari hasil penjualan, sehingga pada dasarnya perusahaan menitikberatkan pada aktivitas penjualannya, baik dalam penjualan barang maupun jasa. Penjualan adalah merupakan bagian dari aktivitas perusahaan, pengaruh penjualan dapat memberikan dampak terhadap efektivitas perusahaan dan menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Agar perusahaan bisa mempertahankan hidupnya dan berkembang, diperlukan laba untuk tujuan tersebut. Laba diperoleh dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya, pada dasarnya setiap perusahaan tidak terlepas dari aktivitas penjualan, baik penjualan barang maupun jasa.

2.2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penjualan

Menurut (Retnaningsih, 2009:5) ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan penjualan yaitu:

a. Perubahan Harga Jual Per Satuan Produk

Perubahan harga jual yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual tahun sebelumnya. Manajemen penjualan diharapkan dapat menekan keuntungan dengan menaikkan harga jual, tetapi perlu diperhatikan dan perlu diadakan penelitian pasar akibat adanya kenaikan harga jual dapat menyebabkan penurunan volume penjualan yang akhirnya juga mengakibatkan perubahan besar pada laba kotor perusahaan.

Perusahaan dapat menurunkan harga jual dengan tujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan dapat bersaing dengan pesaing yang ada tetapi perlu diingat, penurunan harga jual dapat menurunkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan dan akhirnya mengakibatkan penurunan pada laba kotor. Penurunan harga jual tidak boleh lebih kecil dari harga pokok penjualan per unit, karena perusahaan akan mengalami kerugian.

b. Perubahan Kuantitas Produk yang Dijual

Perubahan kuantitas produk yang dijual yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan atau tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya.

2.2.4.2 Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

Manfaat harga pokok penjualan.

- a. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual
- b. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan.

Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

Harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*) adalah biaya untuk memproduksi barang yang terjual (Sirait, 2000:155). Harga pokok penjualan (HPP)

yaitu biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan (Prabaningtyas, 2008:15). Harga pokok penjualan merupakan komponen dari laporan laba rugi dan harga pokok penjualan berguna sebagai dasar dalam menetapkan harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu (Winardi, 1982:89)

Dari definisi yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang akan dijual dalam satu periode, dimana meliputi persediaan awal barang jadi ditambah harga pokok produksi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.

2.2.5 Profitabilitas

Selain rasio likuiditas yang merupakan factor penting dalam penilaian kinerja perusahaan, masalah profitabilitas juga penting karena untuk dapat melangsungkan hidup perusahaannya. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini (Sartono dkk, 2001:119). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2002:34)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi: Profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut (Bambang Riyanto, 1997:37) tinggi rendahnya *earning power* dipengaruhi oleh:

a. *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut: $(Laba Usaha / Penjualan Bersih) \times 100\%$.

b. *Turnover of operating asset*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha yang dirumuskan dengan: $Penjualan\ bersih / Modal\ usaha$.

Sehingga besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan *profit margin* dengan *turnover of operating asset*. Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi.

Cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi:

a. Menaikan *profit margin*

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar dari pada tambahan *operating expense*.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.

b. Menaikan atau mempertinggi *turnover of operating asset*

- 1) Dengan menambah modal usaha.
- 2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya (Riyanto, 1997:37-41).

2.2.5.1 Cara Mengukur Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio-rasio profitabilitas, yaitu:

“Rasio-rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukkan hasil

akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit Margin On Sales, Return on total asset, Return on net Worth dan lain sebagainya*)“.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Ada tiga rasio yang dibicarakan yaitu : *ProfitMargin, returnontotalassets* (ROA) dan *ReturnOnequity* (ROE) (Bambang Riyanto, 2001:331).

Beberapa jenis perhitungan rasio profitabilitas menurut (Sofyan Safri Harahap, 2001:301) dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \textit{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 \text{b. } \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 \text{c. } \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 \text{d. } \textit{Operating Ratio} &= \frac{\text{HPP + Biaya (Adm, Penjualan, Litbang)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 \text{e. } \textit{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 \text{f. } \textit{Return on Investment} &= \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 \text{g. } \textit{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

2.2.6 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

2.2.6.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya. Modal kerja dapat berupa kas, surat berharga, piutang, maupun persediaan (Kasmir, 2008:248).

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling berpengaruh terhadap keuangan perusahaan, terutama dengan likuiditas dan profitabilitas. Karena dengan semakin cepat perputaran kas maka akan meningkatkan laba. Masa perputaran modal kerja yakni sejak ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut (Sutrisno, 2007:39).

Profitabilitas berkurang sejalan dengan bertambahnya waktu kas yang berarti bahwa perusahaan dapat menaikkan profitabilitasnya dengan cara memperpendek jangka waktu kas (Padachi, 2006:17).

2.2.6.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan sering kali merupakan bagian dari aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian

melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapi pada biaya penyimpanan, asuransi, dan pajak property (Warren dkk, 2005:462). Hal itu berarti perusahaan harus menambah alokasi dana untuk biaya-biaya yang telah disebutkan itu. Persediaan yang terlalu besar juga menggunakan dana yang seharusnya dapat digunakan secara lebih menguntungkan pada aktivitas lain.

(Hornngren dkk, 1997:250) mengemukakan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup bagi perusahaan tersebut.

Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya (Warren dkk, 2005:462). Hal ini juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut. Hal itu dapat berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi.

2.2.6.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dkk, 2009:205).

Perusahaan yang semakin tinggi rasio lancarnya seharusnya semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya. Rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak mempertimbangkan likuiditas komponen individual aktiva lancar. Perusahaan dengan aktiva lancar terdiri dari kas dan piutang tanpa jatuh tempo biasanya dianggap lebih likuid daripada perusahaan yang aktiva lancarnya terdiri dari persediaan.

Apabila perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang

menguntungkan perusahaan. Sehingga untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio* (Tunggal, 1995:162).

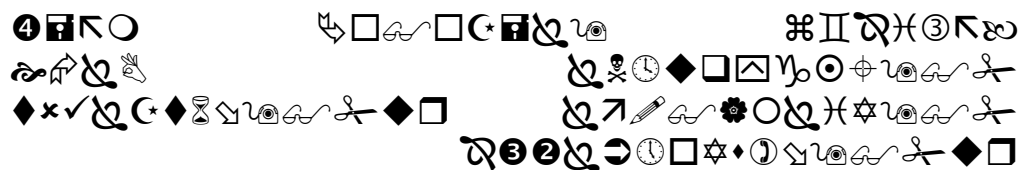
2.2.7 Kajian Keislaman

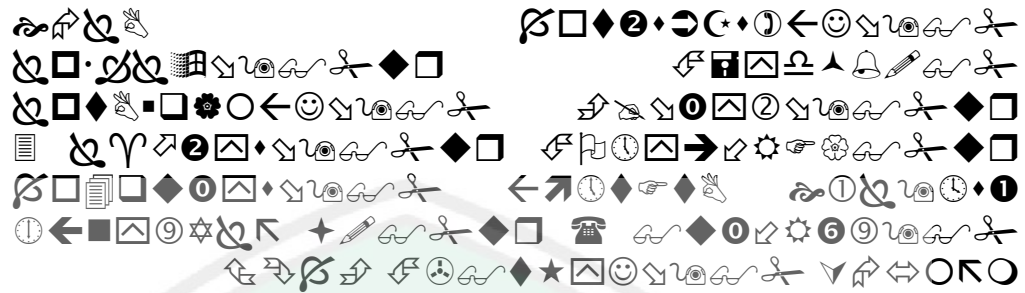
2.2.7.1 Modal Kerja Dalam Islam

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut al-mal (mufrad-tunggal), atau al-amwal (jama'-jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i, harta di artikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi, dan hibah (pemberian) (Djakfar, 2007:37).

Modal adalah salah satu faktor produksi selain tanah, tenaga kerja, dan organisasi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan asset lain (Mannan, 1995:59). Modal sangatlah penting begitu juga faktor produksi yang lainnya. Modal bisa menjadi jembatan penghubung antara modal yang satu kepada modal yang berikutnya.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran surat Ali- Imran ayat 14:





Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia (Afzalurrahman, 1997:286).

Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya: “Tidak boleh iri kecuali kepada dua perkara yaitu orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain”. (HR. Ibnu Asakir) Di dalam system ekonomi Islam modal harus terus berkembang dalam arti tidak boleh menganggur, sehingga modal tersebut harus terus berputar dan dalam pengembangan modal Islam menekankan agar tetap memikirkan kepentingan orang lain.

2.2.7.2 Hutang dalam Islam

Hutang dalam Islam disebut Qardh, artinya harta, yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan.

Rasulullah SAW bersabda:

لو كان لي مثل احد ذهب ما يسرنى ان لا يمر علي ثلاث وعندي
من شيء الا شيء ارضده لذي ين

Artinya: “ *Seandainya aku memiliki emas sebesar bukid Uhud, maka aku tidak senang seandainya emas itu masih ada padaku selama tiga hari, kecuali apa yang aku siapkan untuk melunasi hutang*”.

Dalam hadits ini terdapat isyarat untuk tidak memperbanyak utang, dan menyiapkan kekayaan yang lebih dari utang yang harus dibayar.

Dan Al- Qur’an juga menegaskan dalam surat Al- Hadid ayat 11 yaitu:

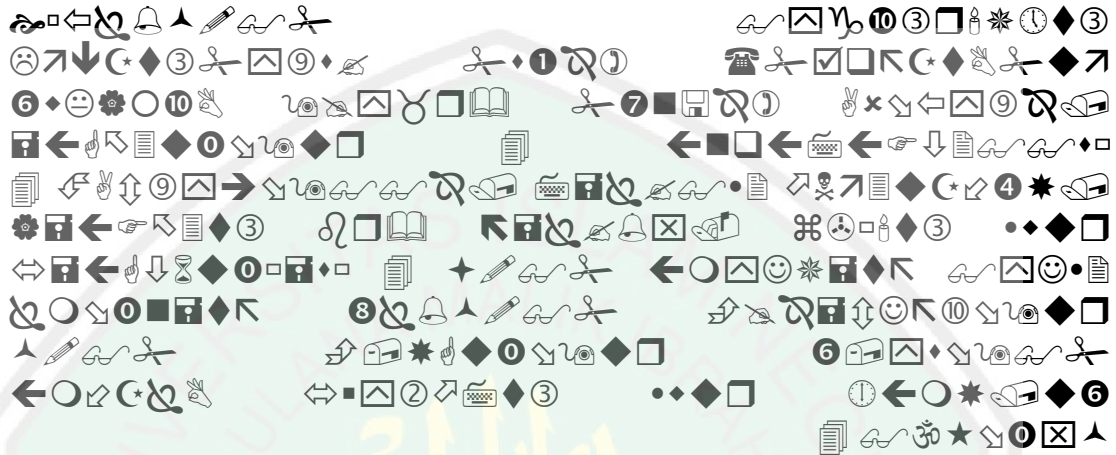


Artinya: “*Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak*”.

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Allah akan melipat-gandakan sesuatu yang dipinjamkan secara baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang meminjamkan modalnya kepada orang yang membutuhkan modal tersebut dan dikembangkannya modal tersebut dengan jalan yang baik pula maka Allah akan melipat gandakan modal tersebut (Syafi’I, 2001:4).

Piutang dalam Islam adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Allah telah menjelaskan pada surat Al-Baqarah

ayat 282 untuk mencatat apa yang telah menjadi hutang agar tidak ada kesalahan dalam pembayaran dikemudian hari.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

Substansi ayat diatas mengabsahkan asumsi kita bahwa praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur’an 14 abad yang lalu. (Djakfar, 2007:30)

Hadist yang menjelaskan tentang keburukan hutang:

من أدان أموال الناس يريد أداءها أدى الله عنه , ومن أخذها يريد اتلافها
أتلفه الله

Artinya :“Barangsiapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barangsiapa yang meminjamnya dengan niat ingin

merugikannya, Allah pun akan merugikannya" (Riwayat Al-Bukhari, 2/83)

Rasulullah SAW juga kerap mengajar umat islam agar berdoa dilepaskan dari hutang :

اللهم إني أعوذ بك من المأثم والمغرم (الدين) , فقيل له : إنك تستعد من المغرم كثيراً يا رسول الله ؟ فقال : " إن الرجل إذا غرم حدث فكذب , ووعد فأخلف "

Artinya : Ya Allah, aku berlindung kepadaMU dari dosa dan hutang, lalu Baginda ditanya : Mengapa engkau sering meminta perlindungan dari hutang, whaaai Rasulullah ? ; Baginda menjawab : " Jika seseorang berhutang, bila berbicara ia dusta, bila berjanji ia mengingkari" (Riwayat Al-Bukhar, 1/214)

Terdapat juga dalam sebuah hadith lain :

Artinya : Ya Allah, aku berlindung dari kekufuran dan hutang, Mendengar itu seseorang bertanya, " Apakah engkau menyamakan kekeufuran dengan hutang wahai Rasulullah ? ; " Benar " Jawab Rasulullah" (Riwayat An-Nasaie, 2/316 ; Ahmad , 3/38 ; Al-Hakim berkata Sohih dan disepakati oleh Az-Zahabi; Menurut Albani : Dhoif).

2.2.7.3 Jual Beli Dalam Islam

Jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan dalam Islam. Dalam sebuah ayat Allah berfirman, *"Allah telah menghalalkan jual beli"* (QS 2:275). Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah pernah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu

rezeki adalah melalui pintu berdagang (al-hadits). Ini artinya aktivitas dagang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Melalui jalan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka sehingga karunia Allah terpancar daripadanya.

Namun perlu disadari bahwa jual beli yang dihallowalkan oleh ALLah yaitu yang dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Hukum asal mu'amalah itu adalah al-ibaahah (boleh) selama tidak ada dalil yang melarangnya. Meski demikian, bukan berarti tidak ada rambu-rambu yang mengaturnya. Ada perangkat atau ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang hendak melakukan aktifitas jual beli.

Diantara komponen tersebut adalah memperhatikan masalah akad. Yang membedakan ada tidaknya unsur Riba dan Gharar (penipuan) dalam sebuah transaksi adalah terletak pada akadnya (Hidayatullah, 2009:1).

a. Adab-Adab Berdagang

Islam menggariskan beberapa adab untuk diamalkan ketika berniaga. Adab ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan penipuan dalam berdagang. Diantara adab-adab tersebut anatar lain:

- 1) Amanah, artinya penjual dan pembeli sama-sama bersikap jujur. Mislakan penjual tidak boleh mencampur buah-buahan yang lam dangan yang baru dan menjualnya dengan harga yang sama. Demikian juga pembeli harus bersikap jujur jika ada kelebihan pengembalian uang.

- 2) Ihsan. Ynag dimaksud ihsan adalah menjalankan perdagangan dengan mempertimbangkan aspek kemaslahatan dan keberkahan dari Allah SWT, selain mendapat keuntungan.
- 3) Bekerjasama. Penjual dan pembeli hendaklah bermusyawarah sekiranya timbul masalah yang tidak diinginkan.
- 4) Tekun. Perdagangan hendaklah dilakukan dengan tekun dan bersungguh-sungguh agar berkembang maju.
- 5) Menjauhi perkara yang haram. Penjual hendaklah menjauhi perkara yang haram selama menjalankan perniagaan. Contohnya menipu dalam timbangan, menjalankan muamalat riba, dan menjual barang yang diharamkan.
- 6) Melindungi penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli hendaklah saling melindungi hak masing-masing. Contohnya penjual memberikan peluang yang secukupnya kepada pembeli untuk melihat pilihan ketika hendak membeli sesuatu barang (Hidayatullah, 2009:3).

2.2.7.4 Laba Dalam Islam

Laba dalam Islam ialah penambahan pada modal pokok dagang tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (*barier*) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal secara utuh.

Keuntungan bagi seorang produsen biasanya adalah laba (profit), yang

diperoleh setelah dikurangi oleh faktor-faktor produksi. Sedangkan berkah berwujud segala hal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri dan manusia secara keseluruhan (Susi Wahyuni, 2008:30).

Keberkahan ini dapat dicapai jika produsen menerapkan prinsip dan nilai islam dalam kegiatan produksinya. Dalam upaya mencari berkah dalam jangka pendek akan menurunkan keuntungan (karena adanya biaya berkah), tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan meningkatkan keuntungan, karena meningkatnya permintaan (Nufit, 2012:3).

Dalam Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan kegiatan produksi, yang antara lain dalam surat Al-Baqarah ayat 198 sebagai berikut.

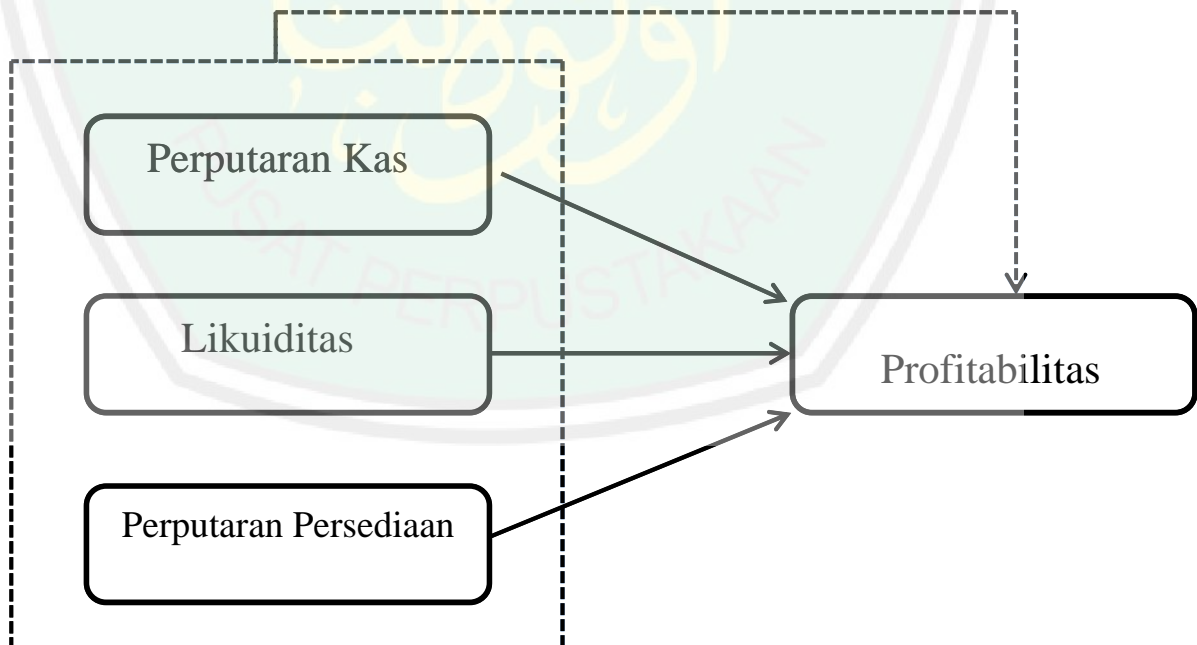




Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.

2.3 Kerangka Berfikir

Dari hasil penjelasan di atas mengenai Perputaran Persediaan Barang Jadi dengan Profitabilitas, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan :  Pengaruh Parsial
 Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis

Bertitik pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas.

H_2 : Terjadi pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas.

H_3 : Likuiditas adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan & minuman dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011 (3 tahun). Dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan makan dan minuman yang telah diaudit dan di publikasikan di www.idx.co.id

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999 : 12).

Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Masyhuri dkk, 2008: 13).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian (Suharyadi dkk, 2004: 323).

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Subagyo dkk, 2005: 93).

Dalam penelitian ini diperoleh 13 sampel dari perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan makanan & minuman selama 3 periode dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dkk, 2004 : 332).

Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah :

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Perusahaan yang tetap beroperasi dari tahun 2009 sampai bulan desember 2011 serta mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen.
- d. Perusahaan yang menggunakan kurs mata uang rupiah.
- e. Perusahaan yang selama periode 2009-2011 mempunyai nilai keuntungan positif.

Dari beberapa kriteria pemilihan sampel diatas, peneliti mendapatkan 13 perusahaan makanan & minuman yang sesuai dengan kriteria sampel diatas. Adapun nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah :

Tabel 3.1
Daftar Nama Sampel Perusahaan Makanan & Minuman
Tahun 2009 sampai Tahun 2011

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah 2013

3.5 Data dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Tika, 2006: 53).

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses dari situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun sejak 2009-2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti terbagi menjadi 2 kelompok besar atau variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

3.7.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan likuiditas (X3).

a. Perputaran kas

Perputaran kas dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Supandi, 1984:16)

$$\text{Perputaran Kas} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

b. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Sartono, 2001:120)

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus (Sawir, 2004:8).

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah

profitabilitas. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka penelitian ini diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Adapun rumus NPM adalah sebagai berikut (Sofyan Safri Harahap, 2001:301).

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3.8 Model Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk menguji besar kecilnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

3.8.1 Uji Asumsi Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham

yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain. (Konsultan Statistik)

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang baik adalah tidak terjadi korelasi yang biasa disebut *non multikolinearitas*.

Pedoman untuk mendeteksi multikolinearitas adalah :

a. Besar VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance

- 1) Mempunyai Nilai $VIF \pm 1$
- 2) Mempunyai angka Tolerance ± 1
- 3) Atau Tolerance = $1/VIF$ dan $VIF = 1/Tolerance$

4) Dan apabila Nilai VIF > 5 dipastikan terjadi Multikolinearitas

(Untuk menilai VIF dan Tolerance dilihat pada tabel *Coefficients*)

b. Besar korelasi antar variabel independennya bebas multikolinearitas

1) Koefisien korelasi harus lemah ($<0,5$)

2) Jika ada nilai $r >0,5$ harus dikeluarkan dari model.

(Untuk menilai koefisien korelasi dilihat pada tabel *Coefficients Correlations*) (Santoso, 2001: 203).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dari tabel ANOVA (Santoso, 2001:208). Suatu variabel dinyatakan terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki probabilitas $<0,5$. (Gujarati, 1999), Sebaliknya dinyatakan terjadi homoskedastisitas (yang diharapkan) apabila memiliki probabilitas $>0,5$ (Santoso, 2001:208).

3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas atau kenormalan digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi variabel-variabel bebas dan terikat adalah normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Dapat pula dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji chi Square $< 0,05$ (5%) maka data terdistribusi normal dan jika sebaliknya maka data terdistribusi tidak normal. Sebagai contoh, hasil pengujian menunjukkan nilai chi square sebesar 7,583 (probabilitas sebesar 0,005) yang berarti nilai residual data terdistribusi secara normal.

Cara lain untuk mendeteksi kenormalan sebaran data adalah uji Kolmogorov Smirnov dimana nilai p dibanding dengan nilai alfa. Jika nilai $p > \alpha$ berarti data tersebar normal (Santoso, 2001:212)

3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa gangguan dari suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan pada observasi lain. Artinya nilai variabel endogen hanya diterangkan oleh variabel eksogen dan bukan oleh variabel pengganggu. Menurut (Santoso, 2001), untuk melakukan pengujian autokorelasi dengan melihat tabel D-W, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai $D-W < -2$, berarti ada hubungan autokorelasi positif
- b. Nilai $-2 < D-W < +2$, berarti tidak ada hubungan autokorelasi
- c. Nilai $D-W > +2$, berarti ada hubungan autokorelasi negatif

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watsonnya.

3.8.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent yang jumlahnya lebih dari dua dikenal dengan analisis regresi berganda (Suharyadi Purwanto, 2004:508).

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji faktor-faktor fundamental, yaitu perputaran kas, perputaran hutang dan perputaran persediaan terdapat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan regresi berganda.

Sedangkan bentuk persamaan regresi dengan 3 variabel independent adalah (Suharyadi Purwanto, 2004:508)

$$Y = a + b X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

- Y : Profitabilitas perusahaan
- a : Konstanta
- X₁ : Perputaran kas
- X₂ : Perputaran persediaan
- X₃ : Likuiditas
- b_{1,2,3} : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

3.8.7 Uji F

Uji hipotesis dengan “uji F” yaitu dengan mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”, apakah variabel independent secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependent. Rumusan

hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Suharyadi Purwanto, 2004:471)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan NPM.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan NPM.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 , H_1 dan H_2 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 , H_1 dan H_2 diterima.

3.8.8 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005:84). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk:
 - 1) Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - 2) Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

b_i : koefisien regresi

$Se(b_i)$: standar error dari estimasi b_i

c. Derajat keyakinan (level significant/ $\alpha = 5\%$)

- 1) Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data
- 2) Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

3.8.9 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai

Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.8.10 Uji Untuk Melihat Variabel Dominan

Untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing- masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan pesat. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan Minuman Indonesia (GAPMMI), mengungkapkan, pertumbuhan industri makanan dan minuman lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri lainnya di dalam negeri. Industri makanan dan minuman bahkan ditetapkan sebagai prioritas menunjang total pertumbuhan industri nasional. Pertumbuhan industri makanan dan minuman tersebut didukung oleh jumlah konsumsi pangan di Indonesia yang cukup tinggi. Pada tahun 2009, konsumsi makanan dan minuman penduduk Indonesia mencapai Rp. 2.000 triliun (“Pertumbuhan pangan di Indonesia terus menanjak”, Senin, 27 September 2010).

Pertumbuhan industri makanan dan minuman tersebut juga merambah provinsi Jawa Timur. Asosiasi Pengusaha Cafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Jawa Timur meyakini bisnis makanan dan minuman di Jawa Timur cukup menjanjikan karena besarnya permintaan pasar terhadap produk sector usaha tersebut. Pendapat tersebut didukung oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur yang menyebutkan bahwa pertumbuhan sector perdagangan, perhotelan dan restoran sampai semester pertama tahun 2010 menempati peringkat tertinggi ketiga dengan angka pertumbuhan 9,38%. Jika dibandingkan antara bisnis makanan dengan bentuk rumah makan atau restoran dengan perhotelan maka restoran memiliki peluang yang lebih baik, karena sector

perhotelan sudah berada di titik kejenuhan (“Sektor rumah makan mengalahkan sector perhotelan”, Selasa, 15 Oktober 2010).

4.1.1 Perhitungan Perputaran Kas

Dalam penelitian ini, perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas ini dihitung dengan cara membagikan hasil penjualan bersih dengan rata-rata kas.

Dari Lampiran 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 adalah sebesar 345 kali. Sedangkan rata-rata perputaran persediaan yang paling cepat dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) yaitu sebanyak 909 kali, dan rata-rata perputaran persediaan paling lama dimiliki perusahaan Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) yaitu sebanyak 377 kali.

Gambar 4.1
Rata-rata Perputaran Kas Periode 2009-2011



Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas pada tahun 2009 adalah selama 1.163 kali. Pada tahun 2010 rata-rata perputaran kas mengalami penurunan yang sangat tajam sampai menjadi -213 kali, dan pada tahun 2011 rata-rata perputaran kas perusahaan makanan dan minuman naik menjadi 85 kali.

4.1.2 Perhitungan Perputaran Persediaan

Dalam penelitian ini, persediaan merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktiva perusahaan. Tanpa persediaan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Konsumen yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beralih pada produk pesaing.

Dari Lampiran 2 dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 adalah sebesar 90 kali. Sedangkan rata-rata perputaran persediaan yang paling cepat dimiliki oleh perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) yaitu sebanyak 471 kali, dan rata-rata perputaran persediaan paling lama dimiliki perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu sebanyak 34 kali.

Gambar 4.2
Rata-rata Perputaran Persediaan Periode 2009-2011



Sumber: Lampiran 2

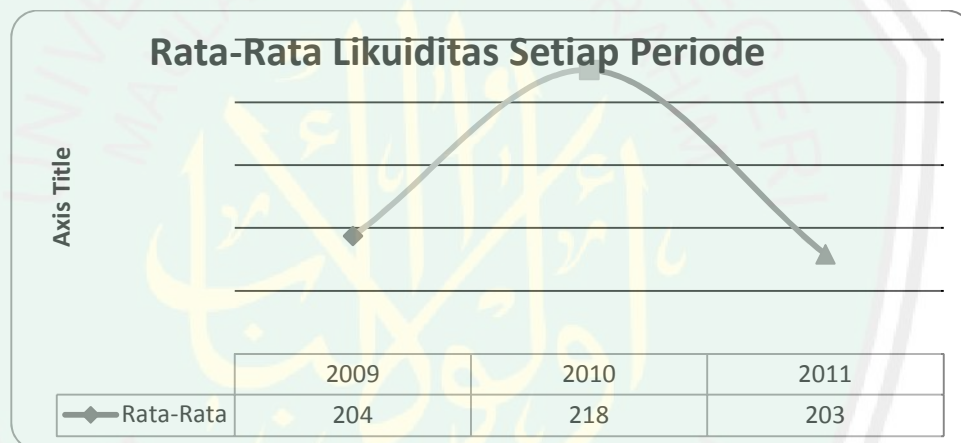
Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2009 adalah selama -15 kali. Pada tahun 2010 rata-rata perputaran persediaan mengalami kenaikan yang sangat tajam sampai menjadi 15 kali, dan pada tahun 2011 rata-rata perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman turun menjadi 9 kali.

4.1.3 Perhitungan Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kredit saat kewajibannya sudah jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas ada beberapa rasio seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Dari lampiran 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 adalah 208%. Sedangkan tingkat likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu 568%, dan rata-rata likuiditas perusahaan yang paling rendah dimiliki perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu 87%.

Gambar 4.3
Rata-rata Likuiditas Periode 2009-2011



Sumber: Lampiran 3

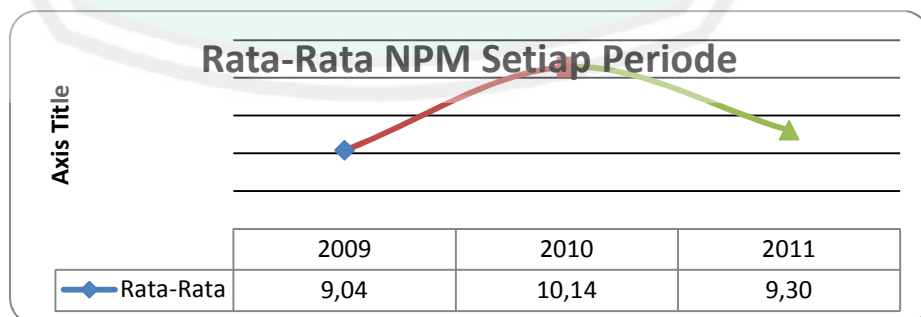
Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 adalah 204%, pada tahun 2010 rata-rata likuiditas mengalami kenaikan menjadi 218%, sedangkan pada tahun 2011 rata-rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman kembali turun menjadi 203%.

4.1.4 Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai rasio antara lain rasio *return on investment*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin operating ratio*, *total asset turnover*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 1 rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM) adapun perhitungan dari rasio tersebut adalah:

Dari lampiran 5 dapat dilihat bahwa rata-rata NPM setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 adalah sebesar 9.50%. Sedangkan tingkat NPM yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu sebesar 2.65% dan tingkat NPM yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 23.3%.

Gambar 4.4
Rata-rata Net Profit Margin (NPM) Periode 2009-2011



Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat NPM perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 adalah sebesar 9.04%, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan hingga 10.14% dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 9.30%.

4.1.5 Hasil Analisis Data

4.1.5.1 Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah gambaran dari variabel penelitian yang diamati pada periode 2009 – 2011 :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Kas	38	-1225.00	480.00	-68.8421	43.70821	269.43550
Perputaran Persediaan	39	1.00	700.00	123.0637	31.59842	197.33208
Likuiditas	39	52.00	633.00	208.2821	20.74090	129.52686
Profitabilitas Perusahaan	39	17.00	129.00	53.5897	4.89908	30.59473
Valid N (listwise)	38					

Sumber: Data Diolah 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar -1225 dan maksimum sebesar 480 dengan rata-rata sebesar -68.8421 Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 700 dengan rata-rata sebesar 123.0637. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 52 dan maksimum sebesar 633 dengan

rata-rata sebesar 208.2821. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 52 dan maksimum sebesar 633 dengan rata-rata sebesar 208.2821. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum 129 dengan rata-rata 53.5897.

4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil output uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.674	9.404		4.006	.000		
Perputaran Kas	.027	.018	.235	2.507	.041	.998	1.002
Perputaran Persediaan	.016	.024	.102	2.655	.037	.995	1.006
Likuiditas	.078	.037	.329	2.403	.043	.995	1.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan
Sumber: Data Diolah 2013

Dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.2 di atas, bahwa nilai VIF untuk semua variabel < 10 . Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji glajser.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil output uji heteroskedastisitas
Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	.112
		Sig. (2-tailed)	.496
		N	39
	Perputaran Persediaan	Correlation Coefficient	.061
		Sig. (2-tailed)	.713
		N	39
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-.138
		Sig. (2-tailed)	.403
		N	39

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi uji glajser >0.05 maka diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi *Durbin-Waston*. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Adapun hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil output uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.730	.710	29.41043	1.835

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan

Sumber: Data Diolah 2013

Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi dalam tabel di atas, bahwa nilai durbin watson adalah nilai $-2 < D-W < +2$. Hal ini menunjukkan pada model ini berarti tidak ada hubungan autokorelasi.

4.1.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov.

Adapun hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil output uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.85345793
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah 2013

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pada uji kolmogrov-smirnov dikatakan sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi hasil >0.05 .

4.1.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.730	.710	29.41043

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6153.462	3	2051.154	5.371	.009 ^a
	Residual	29409.091	34	864.973		
	Total	35562.553	37			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	37.674	9.404		4.006	.000			
	Perputaran Kas	.027	.018	.235	2.507	.041	.243	.250	.235
	Perputaran Persediaan	.016	.024	.102	2.655	.037	.072	.112	.102
	Likuiditas	.078	.037	.329	2.403	.043	.330	.339	.328

a. Dependent Variable: Profitabilitas Perusahaan

Sumber: Data Diolah 2013

Berdasarkan table 4.6 bagian *Coefficients* tersebut di atas, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 37.674 + 0.027 X_1 + 0.016 X_2 + 0.078 X_3 + E$$

Nilai masing masing koefisien regresi variable dependen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

- a. Koefisien regresi variable Perputaran Kas (X_1) sebesar 0.027 menggambarkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya profitabilitas perusahaan, artinya dengan semakin tingginya tingkat perputaran kas maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.
- b. Koefisien regresi variable Perputaran Persediaan (X_2) sebesar 0.016 menggambarkan bahwa tingkat perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya profitabilitas perusahaan, artinya dengan semakin tingginya tingkat perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.
- c. Koefisien regresi variable Likuiditas (X_3) sebesar 0.078 menggambarkan bahwa besarnya tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya tingkat profitabilitas perusahaan, artinya dengan semakin besarnya tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin memperbesar atau meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.1.5.7 Uji Hipotesis Serempak (Uji F)

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen secara keseluruhan terhadap variable dependen. Uji ini

dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table. Nilai F hitung dapat dilihat pada table 4.6 bagian ANOVA.

Hipotesis statistic yang diajukan untuk Uji F adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai F table dengan signifikan = 5% dan *degrees of freedom* (df) sebesar 3 ; 34 adalah sebesar 4.10. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.371 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F table. Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variable Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2) dan Likuiditas (X_3) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable profitabilitas perusahaan (Y).

4.1.5.8 Uji Statistik t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Nilai T hitung dari hasil pengolahan data dengan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6 bagian Coefisien.

Hipotesis statistic yang diajukan untuk uji T adalah:

- a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dari nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa :

- a. Variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.507 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2.507 > 2.179$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka variabel X_1 (Periode konversi persediaan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Karena koefisien regresi bertanda positif, mengindikasikan semakin tinggi perputaran persediaan mengakibatkan semakin tinggi pula Profitabilitas.
- b. Variabel Periode konversi piutang (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.655 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2.655 > 2.179$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka variabel X_2 (Perputaran Persediaan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Karena koefisien regresi bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi perputaran persediaan mengakibatkan semakin meningkat pula profitabilitas.
- c. Variabel Likuiditas (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.103 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2.403 > 2.179$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka variabel X_3 (likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Karena koefisien regresi bertanda

positif mengindikasikan semakin rendah tingkat likuiditas mengakibatkan semakin meningkatkan profitabilitas.

4.1.5.9 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.730	.710	29.41043

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan
Sumber: Data Diolah 2013

Hasil perhitungan regresi pada table 4.7 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*) yang diperoleh sebesar 0.710. Hal ini berarti 71% variabel dependen profitabilitas (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X) yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas sedangkan sisanya yaitu 39% tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh variabel- variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5.10 Uji Melihat Variabel Dominan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, untuk melihat variabel mana yang lebih dominan dapat dilihat dalam tabel 4.6 bagian *coefisien*. Pada tabel koefisien kolom zero-order dapat dilihat bahwa pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0.243 atau 24.3%, sedangkan pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 0.072 atau 7.2% dan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0.333 atau 33.3%.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa diantara ketiga variabel independen yang diajukan yakni likuiditaslah yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap profitabilitas.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Likuiditas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $5.371 < 4.10$. Artinya terbukti bila pengaruh variabel perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (Y) adalah signifikan. Besarnya Adjusted R^2 adalah 0.701 artinya 70.1% variabel profitabilitas dijelaskan oleh perputaran kas (X1), perputaran

persediaan (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan dan sisanya sebesar 29.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2011. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai . Dengan demikian variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Padachi (2006) bahwa profitabilitas berkurang sejalan dengan bertambahnya waktu kas, yang berarti bahwa perusahaan dapat menaikkan profitabilitas dengan memperpendek jangka waktu kas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi wahyuni (2007) yang memberikan kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Masa perputaran modal kerja yakni sejak ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi. Kas merupakan faktor penting untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari tingkat perputaran aktiva perusahaan. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki nilai negatif maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu

menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif untuk kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan laba bersih perusahaan. Perputaran kas mengandung informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2011. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai α . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ramadhan (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Disamping itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori Horngren dkk (1997) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan

perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup bagi perusahaan tersebut.

Jadi berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2011. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai α . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Handayani (2007) yang mengemukakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan. Disamping itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Syamsudin (2002) yang mengemukakan bahwa rasio likuiditas naik maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun.

Jadi berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

4.2.3 Variabel yang Berpengaruh Lebih Dominan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0.250 atau 25%, sedangkan pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 0.112 atau 11.2% dan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0.333 atau 33.3%.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa diantara ketiga variabel independen yang diajukan likuiditaslah yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memperbanyak variabel likuiditas, guna untuk menjaga-jaga ditakutkan terjadi hal yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Handayani (2007) yang mengemukakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan. Disamping itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Syamsudin (2002) yang mengemukakan bahwa rasio likuiditas naik maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun.

4.2.4 Pembahasan Dalam Islam

Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas harus memaksimalkan modal yang dimiliki dengan mengembangkannya dengan cara yang sesuai dengan syari'ah.

Walaupun Islam mendorong ummatnya untuk berdagang, dan bahkan merupakan fardhu kifayah, bukan berarti dapat dilakukan sesuka dan sekehendak manusia, seperti lepas kendali. Adab dan etika bisnis dalam Islam harus dihormati dan dipatuhi jika para pedagang dan pebisnis ingin termasuk dalam golongan para nabi, syuhada dan shiddiqien. Keberhasilan masuk dalam kategori itu merupakan keberhasilan yang terbesar bagi seorang muslim. Robbana aatina fiddunya hasanah wafil aakhirati hasanah waqinaa ‘adzabannaar.

Umat Islam dalam kiprahnya mencari kekayaan dan menjalankan usahanya hendaklah menjadikan Islam sebagai dasarnya dan keredhaan Allah sebagai tujuan akhir dan utama. Mencari keuntungan dalam melakukan perdagangan merupakan salah satu tujuan, tetapi jangan sampai mengalahkan tujuan utama. Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah dan merupakan fardlu kifayah, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh lepas dari peran Syari’ah Islamiyah

Keuntungan adalah salah satu faktor penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari keuntungan sebagai upaya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keuntungan merupakan buah dari kegiatan bisnis yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha juga sebagai pendorong untuk bekerja lebih efisien. Keuntungan yang dicapai merupakan ukuran standar perbandingan dengan bisnis yang lain.

Menurut hukum dagang Islam, berdagang atau berniaga adalah suatu usaha yang bermanfaat yang menghasilkan laba, yaitu sisa lebih setelah adanya kompensasi secara wajar setelah adanya faktor-faktor produksi. Jadi, laba menurut

ajaran Islam adalah keuntungan yang wajar dalam berdagang maupun bisnis. Untuk memperoleh keuntungan maka perusahaan harus mengembangkan modal atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Modal yang terkait dengan faktor produksi dalam ekonomi Islam, adalah terkait dengan masalah kepemilikan harta. Sedangkan pengembangannya itu sendiri tidak akan lepas dari suatu mekanisme yang dipergunakan seseorang untuk menghasilkan pertambahan kepemilikan tersebut. Dan dalam hal ini Islam menyerahkan masalah pengembangan harta (mekanisme yang dipakai) tersebut kepada individu sesuai pandangan yang menurutnya layak dipergunakan.



BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kas, dan persediaan serta likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh perputaran kas, dan persediaan, likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap profitabilitas, dan persediaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap profitabilitas, serta likuiditas berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh perputaran kas, dan persediaan, serta likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas yang berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat likuiditas maka profitabilitas akan semakin meningkat.

4.2 Saran

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi pihak perusahaan, saran tersebut adalah :

1. Disarankan kepada perusahaan, hendaknya perusahaan lebih memperhatikan modal kerjanya secara lebih efisien, karena modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel dependen yang dapat lebih membuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- AL- Qur'an Digital
- Afzalurrahman, 1997. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Salemba Empat
- Antoni, Syafi'I Muhammad. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Insani Pres
- Chaerul, 2001. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Digital Library.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam*. Malang: UIN Malang Pres
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendri, Samsul. 2003. *Bisnis & Keuangan Perusahaan.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C Van dan John Wachwicz, Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., Walter T. Harrison Jr., Michael A. Robinson., Thomas H. Secokusumo. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kieso, Donald E., Weygandt dan Warfield. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Kim et al, 1998, "Faktor-faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004". [online] tersedia www.google.com
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran Edisi 11*. Jakarta: PT. Indeks
- BN Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Mas.
- Asri, Marwan. 1991. *Marketing*. Yogyakarta: UUP-AMP YKPN.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan*

- Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Padachi, Kesseven. 2006. *Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance : An Analysis Mauritian Small Manufacturing Firms*. http://www.docstoc.com/docs/downloadDoc.aspx?doc_id=20721861&ref_url
- Ricardus, 2003. *Era Baru Manajemen.*, Jakarta: Salemba.
- Riyanto, Bambang. 1984. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan.*, Yogyakarta: YBP-GM.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Leberly.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sartono, R. Agus, 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.*, Jakarta: Gramedia.
- Setyautama (2004:104) Fraser M.Lyn dan Ormiston Alien.2004. *Memahami Laporan Keuangan. Dialih bahasakan oleh Sam Setyautama*. Jakarta : Indeks.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI.
- Simamora (2008:287) Simamora, Henry. 2000, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 1995. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supandi, 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, Jakarta: Digital Library.
- Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tunggal, 2006, *Analisis Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Intraco Penta, Tbk*

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibisono, Handoyo, C. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Winardi. 1982. *Kamus Ekonomi*. Jakarta: Raja Persindo.

www.idx.co.id



Daftar Lampiran 1 Perhitungan Persediaan

No	Nama Perusahaan	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	ADES	86.062.000.000	7.248.000.000	12
		138.249.000.000	7.788.000.000	18
		184.925.000.000	23.726.500.000	8
	AISA	380.216.823.762	291.218.692.015	1
		521.404.539.633	329.841.140.503	2
		1.330.461.000.000	378.115.483.905	4
3	CEKA	1.055.969.282.527	122.809.847.691	9
		634.746.201.685	284.389.048.442	2
		1.040.848.239.096	422.489.685.334	2
4	DLTA	401.524.361.000	68.666.092.000	6
		188.174.567.000	74.952.205.000	3
		171.149.868.000	83.908.682.500	2
5	ICBP	3.027.152.000.000	1.362.723.500.000	2

		12.993.217.000.000	1.366.602.500.000		10
		14.335.896.000.000	1.522.302.000.000		9
6	INDF	26.940.818.000.000	5.014.379.500.000		5
		25.916.354.000.000	5.380.838.000.000		5
		32.749.190.000.000	6.090.242.000.000		5
7	MLBI	766.918.000.000	115.681.450.000		7
		761.988.000.000	105.825.000.000		7
		778.417.000.000	103.942.500.000		7
8	MYOR	3.643.389.861.189	514.734.212.617		7
		5.517.778.681.917	478.533.547.872		12
		7.795.454.967.722	917.357.173.262		8
9	PSDN	504.383.547.809	111.620.517.282		5
		827.226.159.073	132.318.052.071		6
		1.119.815.828.536	158.521.965.584		7
10	ROTI	263.821.222.220	8.569.857.537		31
					35

		323.167.484.228	9.338.456.720	
		433.938.241.819	12.954.078.667	33
11	SKLT	223.898.329.158	47.546.214.468	5
		252.082.911.939	47.501.278.477	5
		271.964.581.408	48.439.263.304	6
12	STTP	525.050.333.121	116.571.787.869	5
		629.682.082.530	129.085.017.703	5
		849.396.693.019	153.856.442.524	6
13	ULTJ	1.192.033.121.119	390.648.638.106	3
		1.288.167.519.944	370.666.141.415	3
		1.476.677.453.814	363.120.185.211	4



Daftar Lampiran 2 Perhitungan Perputaran Kas

No	Nama Perusahaan	Penjualan Bersih	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	ADES	134.438.000.000	42.207.000.000	3
		218.748.000.000	27.070.500.000	8
		299.409.000.000	15.228.500.000	20
2	AISA	533.194.383.227	35.997.135.827	15
		705.219.823.456	18.474.908.756	38
		1.752.802.000.000	325.050.044.790	5
3	CEKA	1.194.543.761.621	6.266.328.198	191
		718.204.875.108	6.802.481.597	106
		1.238.169.022.036	9.874.377.292	125
4	DLTA	740.680.667.000	391.831.029.000	2
		547.816.338.000	317.443.410.000	2
		564.051.178.000	247.725.666.500	2
5	ICBP	4.007.998.000.000	386.187.660.404	10

		17.960.120.000.000	2.051.759.500.000	9
		19.367.155.000.000	3.914.165.500.000	5
6	INDF	37.397.319.000.000	4.373.019.000.000	9
		38.403.360.000.000	7.457.091.500.000	5
		45.332.256.000.000	11.744.200.500.000	4
7	MLBI	1.616.264.000.000	366.214.500.000	4
		1.790.164.000.000	271.873.500.000	7
		1.858.750.000.000	227.497.000.000	8
8	MYOR	4.777.175.386.540	318.956.659.435	15
		7.224.164.991.859	396.844.125.461	18
		9.453.865.992.878	398.711.160.276	24
9	PSDN	592.358.364.380	56.022.135.877	11
		928.526.978.567	47.130.890.974	20
		1.246.290.753.836	41.013.185.523	30
10	ROTI	485.919.837.348	58.013.137.028	8
		612.192.357.641	89.333.495.994	

		813.342.078.952	84.559.527.631	7
		276.312.034.061	10.050.322.326	10
11	SKLT	314.145.710.944	7.620.760.524	27
		344.435.729.830	7.295.131.875	41
				47
12	STTP	627.114.839.010	7.217.213.713	87
		762.612.830.093	7.993.556.945	95
		1.027.683.999.319	7.330.005.737	140
13	ULTJ	1.613.927.991.404	119.068.322.688	14
		1.880.411.473.916	299.000.137.985	6
		2.102.383.741.532	312.948.208.148	7



Daftar Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas

No	Perusahaan	2009	2010	2011	Rata-rata Likuiditas
1	ADES	248,00	151,14	170,88	190
2	AISA	117,00	128,50	189,35	145
3	CEKA	489,00	167,23	168,69	275
4	DLTA	470,00	633,08	600,90	568
5	ICBP	51,51	259,80	287,11	199
6	INDF	116,31	204,00	190,95	170
7	MLBI	65,89	95,00	99,42	87
8	MYOR	229,04	258,08	221,87	236
9	PSDN	156,27	138,21	155,01	150
10	ROTI	144,15	229,91	128,35	167
11	SKLT	189,02	192,51	169,74	184
12	STTP	168,85	170,92	103,48	148
13	ULTJ	211,63	200,07	152,09	188

Daftar Lampiran 4 Perhitungan *Net Profit Margin* NPM

No	Perusahaan	2009	2010	2011	Rata-rata
1	ADES	12,14	14,47	4,59	10,40
2	AISA	7,09	10,67	7,10	8,29
3	CEKA	4,14	4,12	6,43	4,90
4	DLTA	17,08	25,48	25,27	22,61
5	ICBP	10,43	9,49	11,04	10,32
6	INDF	5,59	7,69	11,28	8,19
7	MLBI	21,06	24,74	24,23	23,34
8	MYOR	7,79	6,70	3,85	6,11
9	PSDN	5,48	1,39	1,36	2,74
10	ROTI	11,75	14,29	12,67	12,90
11	SKLT	4,63	1,54	1,78	2,65
12	STTP	6,55	5,59	4,22	5,45
13	ULTJ	3,79	5,70	7,13	5,54

Lampiran 5

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Nanang Priyatna
2. Tempat & Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 Desember 1991
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat Asal : Ds. Pegalangan Kidul Kec. Maron Kab. Probolinggo
5. Telepon & HP : 087859773123
6. E-mail : priyatna1991@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Nidzamal Islam Probolinggo 1996 - 2002
2. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2002 - 2005
3. SMA Unggulan Haf-sa BPPT Genggong Probolinggo 2005 - 2008
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008-2013

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2002-2005
2. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo 2005-2008
3. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN MALANG 2008-2009

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIS SMP Nurul Jadid 2003/2004
2. Wakil Ketua Pramuka SMP Nurul Jadid 2003/2004
3. Bendahara OSIS SMA Unggulan Haf-sa BPPT Genggong 2006/2007
4. Anggota PMII Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" 2008/Selamanya

5. Ketua Angkatan 2008 PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
2008/Selamanya

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat
dipertanggung jawabkan.

Malang, 16 April
2013

Nanang Priyatna





UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG